

MENGEMBANGKAN *FUN COOKING* DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI DI KABUPATEN LOMBOK TENGAH: STUDI KASUS

M.A. Muazar Habibi¹, Nurhasanah², Ika Rachmayani³, Sulistiani⁴

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram

*e-mail: muazar.habibi@unram.ac.id¹, nurhasanah@unram.ac.id², ikarachmayani@unram.ac.id³, sulistianiunram@gmail.com⁴

Riwayat Artikel

Diterima: 25 Juli 2021

Direvisi: 11 Agustus 2021

Publikasi: 20 Agustus 2021

ABSTRAK - Kegiatan kreativitas yang biasanya difasilitasi di sekolah, kini anak tidak dapat lagi leluasa melakukannya di rumah. Karena 74angka pembelajaran selama masa covid-19 dialihkan menjadi 74angka daring. Salah satu kegiatan yang bisa dilakukan di rumah untuk meningkatkan kreativitas anak adalah kegiatan *Fun Cooking*. Fokus penelitian ini adalah bagaimana *fun cooking* dapat meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun di Desa Janapria. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan *fun cooking* di Desa Janapria. Metode penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini dilakukan di Desa Janapria Kecamatan Janapria Kabupaten Lombok tengah dengan subjek penelitian sejumlah 5 orang anak yang berusia 5-6 tahun. Penelitian ini menggunakan 3 menu *fun cooking* yakni sate buah, 74angkah lapis, dan coklat karakter. Alat pengumpulan data menggunakan 74angkah74nt observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setiap anak mencapai perkembangan kreativitas dengan berbagai kategori penilaian. Kategori penilaian perkembangan kreativitas pada penelitian ini ada tiga yakni perkembangan kreativitas Kurang Baik (KB), perkembangan kreativitas Cukup Baik (CB), dan perkembangan kreativitas Baik (B). dari hasil penelitian yang didapatkan, maka *fun cooking* dapat meningkatkan kreativitas anak dengan 74angkah-langkah yang terdiri tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian.

Kata Kunci:

Kreativitas Anak, Fun cooking

1. PENDAHULUAN

Virus Corona atau *Corona Virus Disease-2019 (Covid-19)* menjadi faktor utama penyebab terjadinya perubahan proses belajar mengajar. Semua lembaga pendidikan mulai beradaptasi dengan proses belajar berbasis daring. Namun, pembelajaran berbasis daring membuat minat belajar anak mejadi berkurang khususnya bagi anak usia dini. Anak lebih senang melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kreativitasnya dan melakukan kegiatan fisik motorik. menurut pengamatan peneliti di Desa Janapria, kegiatan kreativitas anak terganggu akibat melakukan pembelajaran di rumah. Kegiatan kreativitas anak juga terganggu karena kemampuan setiap orangtua berbeda dalam memfasilitasi anak dalam menstimulasi kreativitas anak.

kegiatan yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kreativitas anak, salah satunya adalah kegiatan *fun cooking*. *Fun cooking* adalah suatu kegiatan seni memasak dalam mengolah atau menyajikan hasil masakan yang terdiri dari berbagai bahan dan cara serta dilakukan dalam suasana gembira dan menyenangkan seperti saat bermain. Selain itu *fun cooking* juga merupakan salah satu cara mengembangkan kreativitas anak dalam golongan bermain.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Lestari yang berjudul “Peningkatan Kreatifitas Melalui *Fun cooking* pada Kelompok A RA Az Zahra Kebayoran Baru Jakarta Selatan Tahun 2019” lalu bahwa terdapat peningkatan kreatifitas anak melalui kegiatan *fun cooking*. Anak mendapat keleluasaan untuk bereksplorasi dengan media bahan makanan, anak merasa media yang baru lebih menarik dan semakin tertarik karena hasil olahan dapat dimakan dan anak menjadi senang. Merekapun menjadi lebih lancar dalam berkomunikasi, mampu mengeksplor bakat dan potensi kreatif yang mereka miliki. Oleh karena itu peneliti membuat penelitian ini dengan judul “Mengembangkan *Fun cooking* Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun (Studi Kasus Di Desa Janapria Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2021”.

Gallagher (dalam Habibi, 2020: 6) mengatakan bahwa kreativitas merupakan suatu proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan atau produk baru, atau mengomunikasikan antara keduanya yang pada akhirnya akan melekat pada dirinya. Kemudian Supriadi (dalam Lestari, 2019: 20-21), juga mengatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan yang ada. Ciri-ciri kreativitas anak dibagi menjadi dua yakni ciri-ciri kognitif dan ciri-ciri afektif. Ciri-ciri kognitif ialah ciri-ciri yang berkaitan dengan kognisi, proses berfikir yang meliputi kelancaran, kelenturan, dan orisinalitas dalam berfikir serta *elaboration* (mengembangkan, memperkaya, memperinci) suatu gagasan. Sedangkan ciri-ciri afektif ialah ciri-ciri yang berkaitan dengan sikap atau perasaan yang meliputi rasa ingin tahu, bersifat imajinatif, merasa tertantang oleh kemajemukan, sifat berani mengambil resiko dan sifat menghargai.

Istilah *fun cooking* diambil dari bahasa Inggris yaitu *fun* yang artinya kesenangan, kegembiraan, atau bersifat senang dan *cooking* artinya kata kerja untuk memasak (Echols dan Shadily dalam Setyawati, 2013). Sedangkan menurut kamus lengkap bahasa Indonesia oleh Fajri dan Senja (dalam Setyawati, 2013) mengartikan memasak yaitu kata kerja mengolah atau membuat panganan. *Fun cooking*, dalam pelaksanaannya terdiri dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian. Dalam penelitian ini anak-anak akan membuat tiga menu *fun cooking* seperti sate buah, puding lapis dan coklat karakter.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif berusaha mendeskripsikan seluruh gejala atau keadaan yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Penelitian ini dilakukan di Desa Janapria Kecamatan Janapria Kabupaten Lombok Tengah pada bulan Juni-Juli 2021 dengan subjek penelitian sebanyak 5 orang anak yang berusia 5-6 tahun. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Peneliti menggunakan kisi-kisi instrumen observasi untuk mendapatkan data penelitian yang kemudian di analisis sehingga mendapatkan kesimpulan. Adapun tahapan dalam analisis data adalah pengumpulan data, reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Adapun kegiatan *fun cooking* yang dilakukan oleh anak seperti membuat sate buah, puding lapis, dan coklat karakter. Langkah-langkah kegiatan *fun cooking* ini terdiri dari langkah persiapan, pelaksanaan, dan penyelesaian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

setelah melakukan kegiatan *fun cooking* di desa janapria maka didapatkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. AK

Setelah melakukan kegiatan *fun cooking* maka terlihat bahwa ananda AK menunjukkan perkembangan kreativitas dengan berbagai kategori. Pada deskriptor pertama yakni anak mampu memotong buah menggunakan cetakan yang ia pilih, ananda AK mendapat kategori perkembangan kreativitas yang baik. Hal ini terlihat ketika ananda AK menggunakan cetakan buah berbentuk bunga dengan mengkoordinasikan fisik motoriknya serta mendapatkan hasil cetakan buah yang sesuai dengan bentuk cetakannya. Ia memotong buah semangka, pisang, dan pepaya menjadi bentuk bunga tanpa bantuan peneliti. Pada deskriptor kedua yakni anak mampu mengombinasikan buah ketika membuat sate buah, ananda AK mendapat kategori perkembangan kreativitas yang baik juga. Hal ini terlihat ketika membuat sate buah, ia memilih beberapa buah seperti jeruk, pisang, dan papaya dalam satu tusukan sate untuk dikombinasikan. Ia menyusun buah dengan urutan warna oranye dari jeruk, kemudian warna kuning dari pisang, dan kemudian warna oranye dari papaya. Pada deskriptor ketiga yakni anak mampu mencampur warna puding ketika membuat puding lapis, ananda AK menunjukkan perkembangan kreativitas yang baik. Hal ini terlihat ketika ia memilih puding yang berwarna oranye, putih dan pink yang kemudian ia campurkan sehingga menjadi puding lapis 3 warna dengan susunan warna oranye, putih di tengah dan warna pink di bagian paling atas. Pada deskriptor ke empat yakni anak mampu menggunakan cetakan coklat yang tersedia, ananda AK menunjukkan perkembangan kreativitas dengan kategori cukup baik. Hal ini terlihat ketika ia memilih untuk menggunakan cetakan coklat berbentuk ikan dan emoji senyum. Ananda akas mampu mencampur warna coklat yang tersedia, akan tetapi ketika melepas coklat dengan cetakan, hasilnya ada yang kurang sempurna sehingga peneliti membantu ananda AK untuk melepaskan coklatnya. Pada deskriptor kelima, yakni anak menghasilkan karya yang berbeda dari yang dicontohkan, ananda AK menunjukkan perkembangan kreativitas dengan kategori baik. Hal ini terlihat ketika ananda AK selalu menghasilkan karya (sate buah, puding lapis, dan coklat karakter) yang berbeda dengan yang dicontohkan. Baik berbeda dari segi warna, bentuk, dan kombinasinya. Pada deskriptor keenam yakni anak menghias atau membuat puding lapis dan coklat karakter yang berbeda dari temannya menggunakan topping yang ia pilih, ananda AK menunjukkan kategori perkembangan kreativitas cukup baik. Hal ini terlihat ketika ia memilih topping yang tersedia seperti chocochips, dan seres yang ia gunakan untuk menghias coklat dan puding. Hasil hiasan ananda AK juga sangat berbeda dengan temannya, ia tidak mau meniru bentuk hiasan temannya. Pada deskriptor ketujuh anak mampu menyajikan menu *fun cooking* (sate buah, puding lapis, dan coklat karakter) terlihat bahwa ananda akas menyajikan hasil karyanya dengan baik dan rapi. Pada deskriptor ke delapan, yakni anak bertanya tentang alat dan bahan yang digunakan ketika *fun cooking* ananda AK menunjukkan perkembangan kreativitas yang baik. Hal ini terlihat ketika ia selalu bertanya alat dan bahan yang ia tidak ketahui nama dan kegunaannya selama kegiatan *fun cooking*. Pada deskriptor ke Sembilan, yakni anak bertanya tentang apa yang akan dilakukan pada saat kegiatan *fun cooking*, ananda AK menunjukkan bahwa ia bertanya dengan cukup baik ketika ia bingung untuk langkah selanjutnya yang akan dilakukan. Pada deskriptor ke sepuluh, yakni anak mampu menghias puding lapis sesuai imajinasinya,

ananda AK menunjukkan bahwa ia mampu menghias puding lapis cukup baik dengan toping yang ia pilih. Ananda AK mencoba untuk membuat gunung di atas puding lapis dengan menumpuk beberapa toping. Dengan begitu terlihat bahwa ananda AK mencapai 4 deskriptor dengan kategori perkembangan kreativitas cukup baik (CB), dan 6 deskriptor dengan kategori perkembangan kreativitas baik (B).

2. AR

Setelah melakukan kegiatan *fun cooking* maka terlihat bahwa Ananda AR mencapai deskriptor perkembangan kreativitas dengan berbagai kategori. Pada deskriptor pertama yakni anak mampu memotong buah menggunakan cetakan yang ia pilih, ananda menunjukkan perkembangan yang baik. Hal ini terlihat ketika ia memotong buah semangka, pisang, dan papaya menggunakan alat cetakan yang berbentuk pita dengan baik. Hasil cetakannya juga sesuai dengan bentuk pita. Ia mengoordinasikan fisik motoriknya dengan baik sehingga dapat menggunakan cetakan buah dengan baik pula. Pada deskriptor kedua yakni anak mampu menggabungkan buah ketika membuat sate buah, ananda AR menunjukkan perkembangan kreativitas yang baik pula. Hal ini terlihat ketika ananda membuat sate buah, ia memilih menggabungkan buah jeruk, pisang, papaya, dan mangga dalam satu tusukan sate. Kemudian diikuti tusukan berikutnya dengan kombinasi buah pisang, papaya, dan semangka. Pada deskriptor ketiga yakni anak mampu mencampur warna puding ketika membuat puding lapis, ananda AR menunjukkan bahwa ia mencampur warna puding dengan baik, dimana ia mencampur warna puding dengan tiga lapisan dan dua lapisan. Ketika mencampur puding, ananda AR tidak menunggu puding benar-benar padat sehingga campuran warnanya tidak rapi, akan tetapi tetap terlihat cantik ketika sudah benar-benar padat. Ananda memilih untuk membuat puding lapis dengan kombinasi warna orange, pink, oren dan oren putih, serta putih, pink. Pada deskriptor keempat yakni anak mampu menggunakan cetakan coklat yang tersedia, ananda AR menunjukkan bahwa ia menggunakan cetakan coklat dengan cukup baik. Hal ini terlihat ketika ia memilih cetakan coklat berbentuk ikan, kemudian ananda menghasilkan coklat karakter ikan dengan campuran warna yang bagus. Namun ketika melepas coklat dengan cetakan ananda AR menghasilkan coklat yang retak dan terpotong sehingga masih membutuhkan bantuan peneliti untuk menghasilkan coklat karakter ikan yang utuh. Pada deskriptor kelima yakni anak menghasilkan karya yang berbeda dari yang dicontohkan, ananda AR menunjukkan bahwa ia mencapai deskriptor ini dengan kategori baik, hal ini terlihat ketika hasil karya ananda AR selalu berbeda dengan yang dicontohkan oleh peneliti, baik berbeda dari segi warna, bentuk, dan kombinasinya. Pada deskriptor ke enam, yakni anak menghias atau membuat puding lapis dan coklat karakter yang berbeda dari temannya menggunakan toping yang ia pilih, ananda AR menunjukkan bahwa ia mampu membuat dan menghias coklat karakter dan puding lapis yang berbeda dari temannya, ia tidak mau meniru bentuk hiasan temannya yang lain. Pada deskriptor ke tujuh, yakni anak mampu menyajikan menu *fun cooking*, ananda AR menunjukkan bahwa ia mampu menyajikan setiap hasil karyanya dengan baik. Pada deskriptor ke delapan yakni anak bertanya tentang alat dan bahan yang digunakan ketika *fun cooking*, ananda AR menunjukkan bahwa ia bertanya dengan cukup baik ketika ia bingung nama alat dan bahan yang digunakan ketika *fun cooking*. Pada deskriptor ke Sembilan yakni anak bertanya tentang apa yang akan dilakukan pada saat kegiatan *fun cooking*, ananda AR menunjukkan bahwa ia cukup baik ketika menanyakan langkah apa selanjutnya yang akan ia lakukan. Pada deskriptor ke sepuluh yakni anak mampu menghias puding lapis sesuai imajinasinya, ananda AR menunjukkan bahwa ia mampu menghias puding lapis sesuai yang ia imajinasikan dengan cukup baik. Ia mencoba

membuat gambar kayu panjang sebagai tongkat dan perahu. Dengan demikian terlihat bahwa ananda AR mencapai 5 deskriptor dengan kategori perkembangan kreativitas cukup baik dan 5 deskriptor dengan kategori perkembangan kreativitas baik.

3. ZA

Setelah melakukan kegiatan *fun cooking* maka terlihat bahwa ananda ZA mencapai deskriptor dengan berbagai kategori. Pada deskriptor pertama yakni anak mampu memotong buah menggunakan cetakan yang ia pilih, ananda ZA menunjukkan perkembangan yang cukup baik. Hal ini terlihat ketika ananda ZA menggunakan alat cetakan buah dengan cukup baik dan ia masih membutuhkan bantuan ketika menggunakannya. Ananda menghasilkan potongan buah yang berbentuk lingkaran. Ananda ZA menghasilkan potongan buah yang kurang utuh sehingga peneliti sering membantunya. Pada deskriptor kedua yakni anak mampu mengombinasikan buah ketika membuat sate buah, ananda ZA menunjukkan bahwa ia mengombinasikan buah dengan baik. Hal ini terlihat ketika ia mampu mengombinasikan warna buah seperti mengurutkannya dengan warna orange dari jeruk, warna kuning dari pisang, kemudian warna merah dari semangka. Ananda ZA membuat beberapa buah tusuk sate buah dengan pola warna yang berbeda. Pada deskriptor yang ketiga yakni anak mampu mencampur warna puding ketika membuat puding lapis, ananda ZA melakukannya dengan baik, dimana ia mencampur warna puding menjadi tiga lapisan dengan pola warna yang berbeda seperti lapisan dari warna pink, orange, putih dan putih, orange, putih. Ananda ZA membuat gradasi warna puding yang ia sukai. Pada deskriptor keempat yakni anak mampu menggunakan cetakan coklat yang tersedia, ananda ZA menunjukkan perkembangan yang cukup baik, di mana ia memilih cetakan coklat berbentuk bunga dan emoji senyum. Ia mencampur warna coklat yang tersedia di dalam cetakan dan menghiasnya dengan toping warna warni. Namun ketika akan melepas coklat dengan cetakan ananda ZA masih membutuhkan bantuan peneliti karna ia belum cukup kuat untuk menekan coklat keluar dari cetakan. Sehingga ananda ZA menghasilkan coklat karakter yang sebagian tidak utuh. Pada deskriptor kelima yakni anak menghasilkan karya yang berbeda dari yang dicontohkan, ananda ZA menunjukkan kategori perkembangan yang baik. Ia menghasilkan sate buah dengan pola warna yang berbeda dari yang peneliti contohkan, membuat gradasi warna puding lapis yang berbeda dan hiasannya menggunakan toping dengan bentuk gambar boneka serta coklat karakter yang ia buat memiliki campuran warna yang bervariasi. Pada deskriptor yang keenam yakni anak menghias atau membuat puding lapis dan coklat karakter yang berbeda dari temannya menggunakan toping yang ia pilih, ananda ZA melakukannya dengan cukup baik dimana ia membuat gambar yang ia sukai di atas puding dengan mencampur toping warna warni dan menghias coklat karakter dengan warna yang ia berbeda-beda seperti coklat warna pink dan biru dicampur dengan toping yang berbeda pula. Pada deskriptor ketujuh yakni anak mampu menyajikan menu *fun cooking*, ananda ZA menyajikan setiap karyanya seperti sate buah, puding lapis, dan coklat karakter dengan baik. Hal ini terlihat ketika ia menyajikan hasil karyanya dengan susunan yang rapi dan bersih. Pada deskriptor kedelapan yakni anak bertanya tentang alat dan bahan yang digunakan ketika *fun cooking*, ananda ZA menunjukkan pencapaian indikator dengan kategori kurang baik. Hal ini terlihat ketika kegiatan *fun cooking* ananda ZA jarang bertanya tentang alat dan bahan yang digunakan. Ananda ZA lebih sering diam dan mengerjakan langkah-langkah pembuatan menu *fun cooking* yang tersedia. pada deskriptor ke Sembilan yakni anak bertanya tentang apa yang akan dilakukan pada saat kegiatan *fun cooking*, ananda ZA menunjukkan pencapaian dengan kategori kurang baik juga. Dimana

ananda lebih sering diam ketika mengerjakan setiap langkah-langkah kegiatan fun cooking. Pada deskriptor ke sepuluh yakni anak mampu menghias puding lapis sesuai imajinasinya, ananda ZA menunjukkan pencapaian dengan kategori cukup baik dimana ia mampu menggambar boneka hello kitty yang ada di rumahnya dan menghasilkan gambar yang kurang rapi dan lengkap. Ia menggunakan toping seperti seres dan chocochips dan toping lainnya yang ia pilih untuk menggambar. Dengan demikian ananda ZA mencapai 2 deskriptor dengan kategori perkembangan kreativitas kurang baik, 4 deskriptor dengan kategori perkembangan kreativitas cukup baik, dan 4 deskriptor dengan kategori perkembangan kreativitas baik.

4. AM

Setelah melakukan kegiatan fun cooking, ananda AM mencapai deskriptor perkembangan kreativitas dengan berbagai kategori. Pada deskriptor pertama yakni anak mampu memotong buah menggunakan cetakan yang ia pilih, ananda AM menunjukkan pencapaian dengan kategori baik. Hal ini terlihat ketika ananda memilih cetakan buah berbentuk hati, ia mampu menghasilkan potongan buah yang sempurna dan menggunakan cetakan dengan mengkoordinasikan motorik halus nya, ia memotong buah semangka, buah pisang, dan buah papaya tanpa bantuan peneliti dan temannya. Pada deskriptor kedua yakni anak mampu mengombinasikan buah ketika membuat sate buah, ananda menunjukkan pencapaian yang baik. Hal ini terlihat ketika ananda amel mampu mengombinasikan buah dengan susunan berdasarkan warna dari warna kuning pisang, warna oranye jeruk, warna oranye papaya, dan terakhir warna merah dari semangka. Ia membuat beberapa tusuk sate buah dengan kombinsai buah dan susunan yang sama. Pada deskriptor ketiga yakni anak mapu mencampur warna puding ketika membuat puding lapis, ananda AM menunjukkan pencapaian deskriptor dengan kategori baik. Hal ini terlihat ketika ananda AM membuat 3 cup puding lapis dengan susunan warna yang berbeda seperti: puding cup pertama ia mencampur warna dengan susunan putih, pink, putih. Puding cup kedua dengan susunan warna pink, oranye, putih. Dan puding cup ketiga dengan susunan warna oranye, pink, oranye. Pada deskriptor keempat yakni anak mampu menggunakan cetakan coklat yang tersedia, ananda AM menunjukkan pencapaian deskriptor dengan kategori cukup baik. Hal ini terlihat ketika ia memilih cetakan coklat berbentuk bunga dan emosi senyum. Ananda mampu membuat coklat karakter dengan berbagai warna dan toping yang tersedia berbentuk bunga dan emosi senyum. Namun ketika coklat karakter mongering, ananda AM mengalami kesulitan memisahkan coklat dengan cetakan sehingga menghasilkan coklat karakter dengan bentuk yang kurang sempurna sehingga peneliti membantunya utuk mendapatkan bentuk coklat karakter yang sempurna. Pada deskriptor kelima yakni anak menghasilkan karya yang berbeda dari yang dicontohkan, ananda AM menunjukkan pencapaian dengan kategori cukup baik. Hal ini terlihat ketika ananda membuat sate buah, ia menirukan susunan buah yang dicontohkan peneliti seperti susunan buah dari jeruk, papaya, pisang dan semangka. Ketika membuat puding lapis ananda juga menirukan gambar yang peneliti contohkan yakni gambar boneka beruang. Dan ketika ananda AM membuat coklat karakter, ananda AM membuat coklat karakter yang berbeda dari yang diconthkan dari segi gradasi warna dan letak topingnya. Pada deskriptor keenam yakni anak menghias atau membuat puding lapis dan coklat karakter yang berbeda dari temannya menggunakan toping yang ia pilih, ananda AM menunjukkan pencapaian yang cukup baik. Hal ini terlihat ketika ananda AM menghias puding lapis membentuk boneka beruang dan coklat karakter menggunakan toping chococips dan seres warna-warni dengan mengikuti bentuk cetakan. Akan tetapi

bentuk yang ia buat belum terlalu rapi. Pada deskriptor ketujuh yakni anak mampu menyajikan menu fun cooking, ananda AM menunjukkan pencapaian yang baik. Hal ini terlihat ketika ananda AM menyajikan setiap menu fun cooking yang ia buat dengan rapi. Pada deskriptor kedelapan yakni anak bertanya tentang alat dan bahan yang digunakan ketika fun cooking, ananda AM menunjukkan pencapaian yang baik. Hal ini terlihat ketika ananda menanyakan tentang nama bahan dan kegunaan alat ketika membuat sate buah, puding lapis dan coklat karakter. Ia adalah anak yang tidak malu untuk bertanya. Pada deskriptor kesembilan yakni anak bertanya tentang apa yang akan dilakukan pada saat kegiatan fun cooking, ananda AM menunjukkan pencapaian yang baik juga dimana ketika ia lupa atau bingung apa langkah selanjutnya ketika kegiatan fun cooking berlangsung ia selalu bertanya pada temannya atau pada peneliti kemudian ia mengerjakan setiap langkah kegiatan fun cooking dengan baik. Pada deskriptor kesepuluh yakni anak mampu menghias puding lapis sesuai imajinasinya, ananda AM menunjukkan pencapaian yang baik. Di mana ia mampu menggambar boneka beruang yang ia imajinasikan di atas puding lapis. Dengan demikian ananda AM mencapai 3 deskriptor dengan kategori cukup baik (CB), dan 7 deskriptor dengan kategori baik (baik).

5. DI

Setelah melakukan kegiatan fun cooking, maka ananda DI mencapai deskriptor perkembangan kreativitas dengan berbagai kategori. Pada deskriptor pertama yakni anak mampu memotong buah menggunakan cetakan yang ia pilih, ananda DI mencapainya dengan kategori cukup baik. Hal ini terlihat ketika ananda memilih cetakan buah berbentuk bintang. Ananda memotong beberapa buah yang ia pilih menggunakan cetakan tersebut, namun beberapa potongan tidak sempurna berbentuk bintang. Ananda masih membutuhkan bantuan peneliti untuk bisa mendapatkan potongan buah berbentuk bintang yang sempurna. Pada deskriptor kedua yakni anak mampu mengombinasikan buah ketika membuat sate buah, ananda menunjukkan perkembangan yang baik di mana ia mengombinasikan beberapa potongan buah berbentuk bintang menjadi satu tusuk sate buah. Ananda DI membuat beberapa tusuk sate buah dengan kombinasi warna kuning buah jeruk, warna oranye dari papaya, warna kuning dari pisang, dan warna merah dari semangka. Pada deskriptor ketiga yakni anak mampu mencampur warna puding ketika membuat puding lapis, ananda DI menunjukkan pencapaian yang baik. Di mana ketika membuat puding lapis ananda DI mampu mengombinasikan 2 warna puding dalam satu cup. Ananda membuat 4 cup puding lapis dengan kombinasi warna putih dan pink. Pada deskriptor keempat yakni anak mampu menggunakan cetakan coklat yang tersedia, ananda DI menunjukkan pencapaian yang cukup baik. Hal ini terlihat ketika ia mampu menggunakan cetakan coklat yang berbentuk bunga, ikan dan emosi senyum namun masih membutuhkan bantuan peneliti untuk melepas coklat dari cetakan sehingga mendapatkan bentuk coklat yang sempurna. Pada deskriptor kelima yakni anak menghasilkan karya yang berbeda dari yang dicontohkan, ananda DI menunjukkan pencapaian yang baik, di mana ia selalu membuat karya yang berbeda dari yang peneliti contohkan. Ananda DI membuat karya yang ia inginkan sehingga berbeda dari contoh baik dari segi kombinasi warna, kombinasi toping, dan bentuk gambar yang ia buat. Pada deskriptor keenam yakni anak menghias atau membuat puding lapis dan coklat karakter yang berbeda dari temannya menggunakan toping yang ia pilih, ananda DI menunjukkan pencapaian yang cukup baik dimana ananda DI mampu menghias puding lapis dengan bentuk kepala tikus dan jam dinding namun kurang rapi, begitupun dengan coklat karakter, ananda DI menghias coklatnya dengan toping yang ia inginkan. Pada deskriptor ketujuh yakni anak

mampu menyajikan menu *fun cooking*, ananda DI menunjukkan pencapaian yang baik. Hal ini terlihat ketika ananda DI mampu menyajikan setiap karyanya dengan rapi di atas piring, baik menyajikan sate buah, puding lapis dan coklat karakter. Pada deskriptor kedelapan yakni anak bertanya tentang alat dan bahan yang digunakan ketika *fun cooking*, ananda DI menunjukkan pencapaian yang kurang baik. Hal ini terlihat ketika kegiatan *fun cooking*, ananda DI tidak bertanya apa saja nama alat dan bahan serta kegunaannya. Ia lebih banyak diam dan mengerjakan setiap langkah kegiatan *fun cooking*. Pada deskriptor kesembilan, yakni anak bertanya tentang apa yang akan dilakukan pada saat kegiatan *fun cooking*, ananda DI juga menunjukkan pencapaian yang kurang baik. Ia lebih sering diam dan mengerjakan setiap langkah kegiatan *fun cooking*. Pada deskriptor kesepuluh yakni anak mampu menghias puding lapis sesuai imajinasinya, ananda DI menunjukkan pencapaian yang cukup baik. Hal ini terlihat ketika ananda DI mampu menghias puding lapis dengan toping menjadi bentuk kepala tikus dan jam dinding, namun masih belum rapi. Dengan demikian, ananda DI mencapai 2 deskriptor dengan kategori kurang baik (KB), 4 deskriptor dengan kategori cukup baik (CB), dan 4 deskriptor dengan kategori baik (B).

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan bahwa kegiatan *fun cooking* yang telah dilakukan di Desa Janapria terhadap 5 orang anak sudah bisa mengembangkan kreativitas anak. Ananda AK memiliki perkembangan kreativitas yang baik dimana selama kegiatan *fun cooking* ia sudah mampu menggunakan alat-alat dan cetakan yang ia pilih, mengombinasikan buah, mencampur warna, mampu membuat menu *fun cooking* yang berbeda dengan contoh dan teman-temannya. Hal ini dikarenakan ananda AK adalah anak yang aktif dan selalu bertanya hal yang tidak ia tau ketika kegiatan *fun cooking*. Sehingga ia tidak malu dan bisa bebas berkreasi dengan alat dan bahan yang ada. Begitupun dengan ananda AR, ia sudah bisa menunjukkan kreativitasnya dengan mampu menggunakan alat-alat dan cetakan yang ia pilih, mengombinasikan buah, mencampur warna, mampu membuat menu *fun cooking* yang berbeda dengan contoh dan berbeda dengan teman-temannya. Selama kegiatan *fun cooking* ananda AR selalu memperhatikan penjelasan peneliti di kegiatan persiapan dan ia jarang bertanya pada peneliti, akan tetapi ia senang bertanya pada teman-temannya. Kemudian ananda ZA juga sudah menunjukkan perkembangan kreativitas yang cukup baik, di mana ia sudah mampu menggunakan cetakan buah dan coklat yang ia pilih namun masih membutuhkan bantuan ketika memotong buah dan melepaskan coklat dari cetakan. Ananda ZA juga sudah cukup baik dalam menghias dan menyajikan menu *fun cooking*, dan kreativitas ananda ZA terlihat ketika ia mampu menggambar di atas puding lapis. Ananda ZA adalah anak yang pemalu dan pendiam ketika bertemu dengan teman baru dari dusun yang berbeda, sehingga ia kurang bebas bertanya dan malu menunjukkan kreativitasnya. Sampel yang keempat adalah ananda AM, di mana selama kegiatan *fun cooking* ananda AM menunjukkan perkembangan kreativitas yang baik. Ia sudah mampu menggunakan alat cetakan dengan baik, mampu mengombinasikan buah dan warna, mampu menghias menu *fun cooking* menggunakan toping yang ia pilih dan menggambar di atas puding lapis. Ananda AM adalah anak yang aktif bertanya dan selalu antusias mengikuti kegiatan *fun cooking*. Dengan begitu ia bisa bebas menunjukkan kreativitasnya tanpa malu dan mengikuti imajinasinya. Selanjutnya adalah ananda DI sudah menunjukkan kreativitasnya dengan cukup baik, di mana ia sudah mampu menggunakan alat cetakan coklat dan buah dengan cukup baik dan masih memerlukan bantuan ketika memotong buah dan melepaskan coklat dari cetakan. Ananda DI juga sudah mampu mengombinasikan buah dan mencampur warna yang ia inginkan, mampu menghias puding dan

coklat sesuai dengan topping yang ia pilih, dan cukup baik ketika menggambar di atas puding lapis. Ananda DI adalah anak yang pemalu dan pendiam karna bertemu dengan teman baru dari dusun yang berbeda sehingga ia jarang bertanya dan lebih banyak diam. Namun ia selalu memperhatikan penjelasan peneliti ketika diberikan contoh sehingga ia mampu menunjukkan kreativitasnya dengan cukup baik dan mengikuti setiap langkah kegiatan *fun cooking*.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, terlihat bahwa kegiatan *fun cooking* dapat meningkatkan dan mengembangkan kreativitas anak. Dari hasil penelitian tersebut, maka seseorang dapat dikatakan kreatif apabila memiliki ciri-ciri kreatif. Di mana menurut Guilford (dalam Habibi, 2020) mengungkapkan ciri-ciri kreativitas anak meliputi ciri-ciri kognitif dan ciri-ciri afektif. Setelah melakukan kegiatan *fun cooking* maka ciri kognitif yang muncul dari anak di Desa Janapria seperti menunjukkan kemampuan berfikir yang lancar dengan memecahkan masalah dengan cara yang baru dan menunjukkan kemampuan berfikir orisinalitas dengan menghasilkan produk yang orisinal. Kemudian muncul juga ciri-ciri afektif seperti rasa ingin tahu dan bersikap imajinatif/fantasi. Hal ini juga diperkuat oleh pendapat Desmita (dalam Sari, 2018) yang mengungkapkan ciri-ciri seseorang yang kreatif adalah mempunyai daya imajinasi yang kuat, mempunyai kebebasan dalam berfikir, dan selalu ingin tahu. Dengan alat dan bahan yang tersedia ketika kegiatan *fun cooking*, dapat membantu anak untuk menyalurkan imajinasinya dan mengembangkan kreativitasnya. Dalam kegiatan *fun cooking*, anak dapat menemukan hal yang berbeda dengan kegiatan kreativitas yang lainnya, mereka dapat mengombinasikan bahan-bahan, warna, dan menyajikannya sehingga dapat langsung anak-anak makan. Dengan merasakan hasil hiasan dan sajiannya sendiri membuat anak semakin antusias, senang, dan semakin tertarik untuk berimajinasi. Hal ini sejalan dengan pendapat sari dan setyawati di mana berdasarkan penelitian yang telah mereka lakukan, didapatkan bahwa kegiatan *fun cooking* dapat meningkatkan kreativitas anak karna *fun cooking* adalah kegiatan yang menyenangkan bagi anak yang dapat membantunya mengeksplor imajinasi dan membuat karya baru.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan *fun cooking* dapat meningkatkan kreativitas anak di Desa Janapria dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan, terdiri dari: peneliti menyiapkan alat dan bahan kegiatan *fun cooking*, menyiapkan tempat untuk melakukan kegiatan *fun cooking*, menyiapkan instrumen observasi, menyiapkan tempat untuk mencuci tangan guna mematuhi protokol kesehatan *covid-19*, dan menyiapkan alat dokumentasi.
2. Tahap pelaksanaan, terdiri dari: mengajak anak untuk mencuci tangan, mengajak anak duduk melingkar sesuai jarak yang sudah ditentukan, peneliti memperkenalkan kegiatan *fun cooking* yang akan dilakukan, peneliti mengenalkan alat dan bahan yang digunakan, mengenalkan pada anak langkah-langkah kegiatan *fun cooking*, peneliti memberikan contoh pada anak bagaimana membuat, menghias, dan menyajikan makanan yang dibuat, peneliti memberikan bimbingan kepada anak selama proses kegiatan berlangsung, peneliti melakukan pengamatan pada anak selama proses kegiatan, peneliti juga mendokumentasikan kegiatan *fun cooking* yang dilakukan oleh anak.
3. Tahap penyelesaian, terdiri dari: bercakap-cakap dengan anak tentang kegiatan *fun cooking* yang sudah dilakukan, kemudian peneliti mengajak anak untuk membersihkan tempat melakukan kegiatan *fun cooking*.

DAFTAR PUSTAKA

- Habibi, MA Muazar. 2020. *Kreativitas dan Pengembangannya*. Yogyakarta: Deepublish.
- Lestari, Dwi Puji. 2019. *Peningkatan Kreatifitas Melalui Funcooking pada Kelompok A RA Az Zahra Kebayoran Baru Jakarta Selatan*. Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini. Volume 6, Nomor 1. Halaman 18-28. April 2019.
- Sari, Neti Yunita. 2018. *Bermain Fun cooking Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Bina Bakti Way Puji Kecamatan Rawajitu Utara Kabupaten Mesuji*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Pendidikan Islam Anak Usia Dini. UIN Radenintan. Lampung
- Setyawati, Dina. 2013. *Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Fun cooking Di Kelompok B Tk Puspasari, Margosari, Pengasih, Kulon Progo*. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan, Pendidikan Prasekolah Dan Sekolah Dasar, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.